

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dari masalah.¹ Metode sendiri merupakan langkah awal yang akan digunakan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, hal ini untuk memberikan warna atau corak yang berbeda dan lebih sistematis dalam melaksanakan penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif historis. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan keagamaan yang berkaitan dengan sejarah Sumur Habib Basirih, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara statistik.

Pendekatan deskriptif historis digunakan untuk mengkaji latar belakang sejarah keberadaan sumur, perkembangan narasi yang hidup di masyarakat, serta praktik keagamaan yang menyertainya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan sumber lisan, tertulis, dan dokumentasi yang tersedia, kemudian mengaitkannya dengan perspektif Pendidikan Agama Islam, khususnya nilai pendidikan akidah dan sejarah Islam.

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 145-146 .

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sumur keramat di samping Kubah Habib Basirih yang terletak di Jl. Keramat Basirih, RT. 09, RW. 01, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70112.

Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti sering melihat fenomena peziarah melakukan berbagai aktivitas seperti mencuci muka, berwudhu dan lain sebagainya di sumur.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber utama data dalam penelitian. Dalam penelitian berjudul *Sejarah Sumur Habib Basirih dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian.

Subjek penelitian utama dalam penelitian ini meliputi tokoh agama setempat, khususnya ulama atau pengelola Kubah Habib Basirih yang memahami sejarah keberadaan sumur serta praktik keagamaan yang berkembang di sekitarnya. Tokoh agama dipilih karena memiliki otoritas keilmuan dan pemahaman keislaman yang dapat menjelaskan makna sejarah, nilai keberkahan, serta batasan syariat dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, masyarakat sekitar lokasi Kubah Habib Basirih juga menjadi subjek penelitian. Masyarakat dipilih karena mereka hidup berdampingan dengan situs tersebut dan menjadi pelaku sekaligus pewaris tradisi ziarah serta cerita lisan

mengenai Sumur Habib Basirih. Informasi dari masyarakat penting untuk memahami sejauh mana pemahaman sejarah sumur berkembang, serta bagaimana nilai-nilai agama dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian berikutnya adalah para peziarah yang datang ke Kubah Habib Basirih. Peziarah dipilih sebagai subjek karena mereka terlibat langsung dalam praktik pengambilan air sumur dan ritual ziarah. Data dari peziarah digunakan untuk menggali pemahaman mereka terhadap sejarah sumur, motivasi berziarah, serta persepsi mereka tentang nilai keberkahan dan makna religius dalam perspektif akidah Islam.

Dengan melibatkan tokoh agama, masyarakat sekitar, dan peziarah, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh gambaran yang utuh mengenai sejarah Sumur Habib Basirih serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, khususnya pada aspek pendidikan akidah dan pembelajaran sejarah Islam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dievaluasi berdasarkan aspek penelitian ini mencakup data utama dan data pendukung. Data utama mencakup nilai-nilai Sejarah yang ada pada sumur di Kubah Habib Basirih melalui observasi dan wawancara langsung.

Data pendukungnya yaitu, kondisi lingkungan sekitar kubah, kondisi sumur, sistem sumur, sekaligus biografi Habib Basirih serta karamah-karamah beliau terkhusus tentang sumur yang ada di Kubah Habib Basirih.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang didapat dari beberapa sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Data primer bersumber dari tokoh agama atau pengelola Kubah Habib Basirih, masyarakat sekitar, serta para peziarah yang datang ke lokasi penelitian. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah Sumur Habib Basirih, pemahaman masyarakat terhadap keberadaan sumur, serta praktik keagamaan yang berkembang dan relevansinya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari bahan tertulis yang mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dokumen arsip, serta foto atau catatan sejarah yang berkaitan dengan Habib Basirih, tradisi ziarah, sumur keramat, dan kajian Pendidikan Agama Islam. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis historis dan kerangka teoretis penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi langsung, non-partisipan, semi terstruktur. Yang mana berperan aktif dalam melakukan penelitian kepada pihak subjek penelitian di Kubah Habib Basirih.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan semi terstruktur, menggabungkan deskriptif verifikatif dan eksploratif, guna memperoleh informasi apapun terkait data dari topik penelitian. Pelaksanaannya terhadap responden dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi yaitu pencarian dokumen atau arsip data yang dibutuhkan untuk mengungkap hasil dari penelitian wawancara dan observasi.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dan temuan penelitian terkait sejarah Sumur Habib Basirih serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya.

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari tokoh agama, masyarakat, dan peziarah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.